

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah Muhammad bin Abdullah melalui Malaikat Jibril as dengan lafal-lafal yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah, bahwa beliau benar-benar Rasulullah SAW, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kaum muslimin secara *mutawatir* dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan dan al-Qur'an terpelihara dari perubahan atau pergantian.¹ Al-Qur'an bukan hanya sebuah kitab biasa akan tetapi al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan umat manusia yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, selain itu suatu rahmat yang tak ada tara bagi alam semesta.

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai cara dan sifatnya. Salah satunya adalah bahwa al-Qur'an merupakan kitab yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Allah menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dan memeliharanya baik-baik semenjak mulai diturunkan hingga sekarang tidak ada yang hilang ataupun berubah, meskipun hanya satu kata atau satu kalimat bahkan sampai hari kiamat kelak al-Qur'an tetap terpelihara. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT. Dalam Q.S al-Hijr ayat 9, Allah SWT berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

¹ Abudin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1993, hlm.55-56

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Q.S al-Hijr: 9)²

Berdasarkan ayat tersebut Allah menjamin kemurnian al-Qur’an. Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurnian al-Qur’an dari tangan-tangan jahil yang tidak henti berusaha mengotori dan memalsukan ayat al-Qur’an. Walaupun sudah ada jaminan dari Allah SWT tentang keasliannya, setiap muslim tetap wajib menjaga dan memelihara al-Qur’an dengan cara membacanya baik pada waktu pagi maupun sore. Setiap muslim harus berusaha agar hari-harinya selalu dihiasi dengan membaca al-Qur’an, walaupun hanya satu ayat. Membaca adalah tahap awal dalam rangka mengambil nilai-nilai yang ada dalam al-Qur’an untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya, yakni pemahaman dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil memeliharanya. Karena pemeliharannya yang hanya sesuai dengan sunatullah sebagaimana telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat al-Qur’an akan diusik dan diputarbalikan oleh musuh-musuh Islam. Hal itu akan terjadi bila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian al-Qur’an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-Qur’an adalah dengan cara menghafalkannya.³ Bacaan dan hafalan al-Qur’an harus dilakukan terus menerus, sebab kekalnya al-Qur’an merupakan keistimewaan tersendiri. Hal ini tercermin dari para penghafalnya yang tidak pernah putus dari generasi ke generasi. Baik sejak masa sahabat sampai sekarang.

Begitu mulianya kedudukan al-Qur’an di dalam agama Islam, sehingga begitu banyak umat muslim yang bertekad untuk menghafal isi seluruh al-Qur’an yang terdiri atas 114 surat dan kurang lebih 6.666 ayat

² Al-Qur’an Surat Al- Hijr Ayat 9, Yayasan Penyelenggaran Penerjemahan dan Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, 1989, hlm. 437

³ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 21

tersebut. Kegiatan menghafal yang telah mulai dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW tersebut hingga kini masih didawamkan oleh banyak umat muslim. Menghafal al-Qur'an memang bukanlah hal yang mudah, bahkan seperti suatu hal yang tidak mungkin bagi sebagian orang mengingat bahwa al-Qur'an memiliki jumlah ayat yang sangat banyak, dan juga banyak kalimat yang mirip atau juga berulang dalam surat yang sama maupun pada surat yang berbeda. Belum lagi al-Qur'an juga memiliki hukum-hukum bacaan dan aturan-aturan tempat keluarnya huruf yang wajib untuk digunakan setiap kali membacanya. Sedikit saja kesalahan dalam hukum bacaan maupun tempat keluarnya huruf akan memberikan efek yang sangat fatal, karena dapat merubah arti dari ayat tersebut. Kesalahan-kesalahan kecil yang terjadi dapat menimbulkan efek yang sangat besar, bisa saja yang harusnya memiliki arti baik berubah menjadi buruk maupun sebaliknya. Untuk itu, seseorang yang akan menghafalkan al-Qur'an, wajib baginya untuk mempelajari dan menguasai hukum tajwid.

Sebagaimana yang telah diajarkan dalam agama bahwa mempelajari atau dalam hal ini menghafalkan al-Qur'an sebagai suatu ibadah harus diniati karena Allah SWT semata. Oleh karena itu, para penghafal al-Qur'an harus meluruskan niatnya terlebih dahulu karena niat yang salah akan menempatkan mereka kedalam posisi yang hina di akhirat kelak. Al-Qur'an memang telah dimudahkan oleh Allah untuk dihafal. Al-Qur'an mudah dihafal bagi orang yang rajin dan betul-betul berkeinginan untuk menghafal, berotak cerdas, istiqomah dalam menghafal, dan fokus.

Al-Qur'an yang mengandung seluruh ilmu pengetahuan adalah salah satu karunia Allah yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Karunia ini tidak mungkin didapat oleh manusia tanpa melalui proses yang panjang, dan proses itu diantaranya adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk

mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.⁴ Pendidikan merupakan salah satu fenomena sosial yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu dan masyarakat serta melibatkan orang tua yaitu ayah dan ibu, pendidik, lingkungan dan masyarakat itu sendiri.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah SWT di atas bumi ini yang dapat mencapai kesempurnaan/ kematangan hidup tanpa berlangsung melalui proses. Akan tetapi, suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.⁵ Terlihat jelas bahwa pendidikan harus mampu mengarahkan kemampuan dari dalam diri manusia menjadi suatu kegiatan hidup yang berhubungan dengan Tuhan.

Dewasa ini rata-rata manusia lebih dekat dengan sesuatu yang berbau tren, fashion, dan teknologi. Bagi mereka hal itu lebih menarik daripada membaca, apalagi menghafal al-Qur'an. Maka mereka yang dikaruniai hidayah untuk mau menghafal hingga seluruh al-Qur'an dapat digenggam, patutlah untuk bersyukur dan senantiasa menjaga dan terus menelaah al-Qur'an sebagai pedoman utama kehidupan.⁶ Salah satu upaya mengakrabkan orang-orang beriman dengan kitab sucinya adalah dengan

⁴Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar- Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hlm. 11.

⁵Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm 11

⁶Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal al-Qur'an Itu Gampang*, Mutiara Media, Yogyakarta, 2009, hlm. 6

tahfidz al-Qur'an sehingga ia tidak buta terhadap isi kandungan yang ada di dalamnya.

Metode pelaksanaan *tahfidz* al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah semudah kita membalikkan telapak tangan. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja akan menimbulkan makna yang berbeda. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak dijaga secara ketat maka kemurnian al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya. Sudah dimaklumi bahwasannya *tahfidz* al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengarahkan kemampuan dan keseriusannya.

Pelaksanaan pendidikan di MA NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus tidak hanya memberikan pendidikan formal, namun juga memberikan pendidikan ekstrakurikuler dalam mendidik peserta didik. Pendidikan di sekolah secara umum menyelenggarakan dua kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang sudah terstruktur dan terjadwal. Sedangkan pendidikan melalui mata pelajaran yang terstruktur dan terjadwal sesuai dengan standart isi, adalah termasuk kegiatan intrakurikuler. Madrasah ini memberikan sumbangsih dalam mempersiapkan generasi penghafal al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.⁷

Program ekstrakurikuler, walaupun sifatnya hanya sebagai program penunjang, namun memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Program ekstrakurikuler mempunyai peran yang sama pentingnya dengan program kurikuler karena program ekstrakurikuler dapat menjangkau apa yang tidak dapat dijangkau oleh program kurikuler dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Ada dua alas

⁷ Hasil Observasi awal di MA NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus, Tanggal 30 Juli 2016

an mengapa program ekstrakurikuler dianggap sangat penting. *Pertama*, untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang esensi program kurikuler. *Kedua*, program ekstrakurikuler diharapkan dapat melayani minat peserta didik yang sangat beragam, yang tidak terlayani dalam program intrakurikuler yang telah terstruktur.⁸ Jadi, program ekstrakurikuler merupakan program penunjang yang sifatnya membantu ketercapaian tujuan kurikuler. Namun meskipun hanya sebagai program penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak bisa diabaikan begitu saja.

Keefektifan penyelenggaraan pendidikan ekstrakurikuler keagamaan tentunya tidak lepas dari peran pendidik, sarana, prasarana serta kemauan dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstra keagamaan tersebut yang dimaksudkan dalam program penyetaraan skill keagamaan peserta didik agar nantinya peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dan kegiatan yang diberikan oleh madrasah sehingga tercapai dari tujuan pendidikan seperti yang diharapkan oleh madrasah, memiliki keahlian-keahlian yang bisa berguna di masyarakat atau jika peserta didik melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Madrasah Aliyah NU Raudlatus Shibyan merupakan madrasah yang selain mengajarkan atau melakukan pembelajaran formal, namun juga memberikan pendidikan ekstrakurikuler kepada peserta didik. Madrasah yang memiliki kegiatan ekstra kejuruan yakni otomotif dan tata busana ini juga madrasah yang memiliki kegiatan ekstra keagamaan *tahfidz* al-Qur'an. MA NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus merupakan madrasah aliyah satu-satunya di Kudus atau bahkan di dunia yang memiliki program kejuruan atau keahlian namun juga mengadakan kegiatan *tahfidz* atau menghafal al-Qur'an yang dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ini merupakan suatu hal yang unik yang belum pernah dimiliki oleh sekolah atau madrasah lain. Peserta didik tidak perlu mondok namun tetap bisa menghafalkan al-Qur'an, selain itu

⁸ Asep Herry Hernawan, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008, hlm. 12.1

bisa memiliki keahlian khusus lainnya seperti otomotif dan tata busana. Banyak sekolah yang notabene memiliki pondok yang mengadakan kegiatan *tahfidz* al-Qur'an namun kegiatan itu merupakan program dari pondok sekolah. Banyak pula sekolah atau madrasah yang menjadikan hafalan al-Qur'an sebagai salah satu syarat kelulusan atau naik kelas, itupun hanya beberapa surat saja di dalam al-Qur'an. Berbeda dengan semuanya, MA NU Raudlatu Shibyan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa kegiatan *tahfidz* al-Qur'an dimana kegiatan ini bukan merupakan ekstrakurikuler yang sifatnya wajib, peserta didik diberi kebebasan untuk mengikutinya ataupun tidak. Tidak ada unsur paksaan dalam kegiatan ini, karena memang sejatinya kegiatan ekstrakurikuler dibangun untuk memfasilitasi dan memberikan ruang kepada peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. Peserta didik ketika pagi dapat mengikuti pembelajaran formal di sekolah dan ketika pulang sekolah peserta didik dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.⁹

Pentingnya menghafal al-Qur'an dalam upaya memelihara al-Qur'an, maka kegiatan menghafal al-Qur'an senantiasa relevan meskipun perkembangan zaman semakin berkembang dan modern, dan banyak manfaat yang akan di dapat siapa saja yang mempelajari al-Qur'an. Dalam dunia pendidikan misalnya, seorang yang memahami kandungan al-Qur'an, akan menjadi cendekiawan muslim yang taat beragama dan mampu memperkuat dunia keislaman. Dalam kehidupan bermasyarakat, ia akan menjadi anggota masyarakat yang baik dan suka menolong sesama. Namun, apabila tanpa dasar dan keinginan yang kuat dan ikhlas, para penghafal al-Qur'an akan kesulitan dalam menghafalkan al-Qur'an.

Setiap individu memiliki perbedaan dalam kemampuan menghafal dan mengingat al-Qur'an. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan maupun kecepatan seseorang dalam

⁹ Hasil wawancara dengan Moh. Syaifudin Zuhri selaku guru sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MA NU Raudlatu Shibyan Peganjuran Bae Kudus, pada hari selasa tanggal 02 Agustus 2016

menghafal al-Qur'an yakni terdiri dari dua faktor, faktor yang ada pada diri seseorang itu sendiri dan faktor yang ada di luar individu antara lain, faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Selain itu ada faktor sosial seperti faktor keluarga, pendidik, metode dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.¹⁰ Karena faktor-faktor tersebutlah peserta didik tidak bisa disamakan, karena tiap individu tiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya, begitu juga dalam hal menghafal al-Qur'an.

Setelah diketahui berdasarkan observasi dan wawancara awal maka peneliti tertarik untuk mengambil obyek penelitian di MA NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus, karena di MA NU Raudlatus Shibyan benar-benar terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda dengan sekolah atau madrasah lain. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an dengan judul **“Pembelajaran Ekstrakurikuler *Tahfidz* al-Qur'an di MA NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pembelajaran Ekstrakurikuler *Tahfidz* Al-Qur'an di MA NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus” ini memiliki fokus, yakni pelaku, tempat dan juga kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI dan juga guru pengampu ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di MA NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus. Penelitian ini bertempat di rumah pembina ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an MA NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pada pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di MA NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus yang meliputi kegiatan pembelajaran *tahfidz*, *muraja'ah*, setoran dan evaluasi kenaikan juz. Kegiatan

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 102

ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus ini dilaksanakan setiap hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di MA NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adanya manfaat penelitian yang penulis lakukan ini, dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri ataupun pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an di MA.
2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang bersifat praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

a. Madrasah

Bagi madrasah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi

lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an serta agar dapat mempertahankan adanya program ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an.

b. Guru

Bagi guru pengampu, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan arahan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an.

c. Peserta didik

Penelitian ini dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an, sehingga pada akhirnya akan banyak peserta didik yang tergerak hatinya untuk ikut mengikuti ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an dan menjadi seorang penghafal al-Qur'an.

